

THE EFFECTS OF INTENSITY OF SMARTPHONE USE AND ACADEMIC PROCRASTINATION ON STUDENT LEARNING OUTCOMES OF GRADE VIII STUDENTS IN SMP NEGERI 1 BOBOTSARI

¹Tri Anggita Sari

Departemen Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik,

Universitas Negeri Yogyakarta

trianggita.2017@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar, (2) pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar, (3) pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VIII sebanyak 256 siswa. Teknik sampling pada penelitian ini yaitu *proportional random sampling* dan rumus Slovin dengan sampel sebesar 160 siswa (20 siswa/kelas). Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar ($T_{hitung} -0,972 < T_{tabel} 1,975$), (2) terdapat pengaruh antara prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar ($T_{hitung} 1,709 < T_{tabel} 1,975$), (3) terdapat antara intensitas penggunaan *smartphone* dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar ($F_{hitung} 1,749 < F_{tabel} 3,053$). Persentase pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar yaitu 0,9%.

Kata kunci: Intensitas penggunaan *smartphone*, prokrastinasi akademik, hasil belajar

ABSTRACT

The aims of this study are: (1) the effect of *smartphone* usage intensity on learning outcomes, (2) the effect of academic procrastination on learning outcomes, (3) the effect of *smartphone* usage intensity and academic procrastination on learning outcomes. This type of research is *ex-post facto*. The population of this study is class VIII students totaled 256 students. The sampling technique in this study was *proportional random sampling* and the Slovin formula with a sample of 160 students (20 students / class). The data analysis used is descriptive statistical analysis, classical assumption test and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: (1) there is an effect of *smartphone* usage intensity on learning outcomes ($T_{hitung} -0.972 < T_{tabel} 1.975$), (2) there is an effect of academic procrastination on learning outcomes ($T_{hitung} 1.709 < T_{tabel} 1.975$), (3) there is an effect of *smartphone* usage intensity and academic procrastination on learning outcomes ($F_{hitung} 1.749 < F_{tabel} 3.053$). The percentage effect of the intensity of *smartphone* use and academic procrastination on learning outcomes is 0.9%.

Keywords: Intensity of *smartphone* use, academic procrastination, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara siswa, guru dan sumber belajar. Pada bidang pendidikan pembelajaran merupakan hal yang sangat krusial sebagai kegiatan yang dapat membantu siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Namun, ketika masa pandemi *covid-19* pembelajaran menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang ada. Pembelajaran ketika masa pandemi *covid-19* dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) untuk mencegah penyebaran virus.

Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19). Surat edaran tersebut berisi tentang ketentuan pembelajaran daring dari rumah pada masa pandemi covid-19 mulai dari tujuan, prinsip, metode, hingga pedoman pelaksanaan. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa setiap sekolah wajib untuk memperhatikan keselamatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sekolah harus menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan zona penyebaran *covid-19* daerah tersebut.

Mayoritas sekolah melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan) pada awal masa pandemi hingga daerah pada sekolah tersebut dinilai aman untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran daring, siswa dan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui perantara platform-platform pendidikan yang dapat diakses dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring dilaksanakan di berbagai tingkat pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran daring selain mempunyai sisi positif dimana dapat menghindari penyebaran virus, lebih praktis dan fleksibel. Namun, berbagai permasalahan dan kendala selama pembelajaran daring menimbulkan terjadinya penurunan hasil belajar siswa. Terdapat berbagai survei maupun penelitian yang menunjukkan terjadinya penurunan hasil belajar siswa selama masa pandemi *covid-19*.

Artikel berita dengan judul "Evaluasi PJJ: Ada Penurunan Nilai Hasil Belajar Siswa" (Haryudi, 2021) menjelaskan evaluasi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang dilakukan oleh Kemendikbud, Dirjen PAUD dan Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Jumeri menjelaskan bahwa selama 10 bulan dilaksanakan PJJ tentu terjadi penurunan hasil belajar siswa, hal tersebut dikarenakan guru-guru memberikan total materi yang lebih sedikit dibanding dengan materi yang diberikan ketika situasi normal pembelajaran tatap muka. Adanya keterbatasan selama PJJ seperti kurang aktifnya orangtua serta masyarakat

setempat dalam membimbing dan mengawasi anak selama pembelajaran daring/PJJ juga menyebabkan penurunan nilai akademis.

Peneliti Institute Demographic and Poverty Studies (IDEAS) Febbi Meidawati dalam artikel medcom.id (Larasati: 2021) menyatakan bahwa terdapat penurunan kualitas pendidikan secara signifikan ketika dilaksanakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi. Berdasarkan survei yang dilaksanakan IDEAS pada 98 kepala sekolah, 515 guru dan 826 siswa pada 114 satuan pendidikan setingkat SD-SMP di 9 provinsi pada bulan Agustus-September 2021 ditemukan bahwa 50,9% guru meyakini bahwa siswanya mengalami penurunan hasil belajar pada beberapa mata pelajaran, 37% guru meyakini bahwa siswanya mengalami penurunan hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Pada persepsi siswa sebanyak 51,4% siswa menyatakan prestasi belajarnya di masa pandemi menurun pada beberapa mata pelajaran dan sebanyak 11,8% siswa menyatakan prestasi belajarnya menurun pada seluruh mata pelajaran.

Tim peneliti *Forbil institute* dan *Institute of Governance and Public Affairs* MAP-FISIPOL UGM (Wulansari, dkk.: 2022) melaksanakan survei di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada 3.344 siswa dari tingkat pendidikan SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat dan SMK/, 1.062 guru yang terdiri dari guru honorer, guru Aparatur Sipil Negara (ASN) dan guru swasta, 1.056 orangtua/wali murid. Berdasarkan survei tersebut ditemukan bahwa sebanyak 95,31% guru merasa bahwa terjadi penurunan pemahaman siswa ketika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), selain itu sebanyak 80,22% menyatakan bahwa mereka tidak mampu mengontrol siswa secara langsung saat PJJ. Sebanyak 45,94% siswa merasa kurang mampu memahami ilmu eksak, sedangkan 28,44% siswa merasa kurang memahami ilmu non-eksak selama pembelajaran daring, selain itu sebanyak 79,55% siswa menyatakan kendala utama ketika pembelajaran daring adalah ketidakmampuan siswa dalam memahami materi. Pada perspektif orangtua sebanyak 41,36% orangtua dan wali murid menyatakan tidak mampu mendampingi siswa ketika pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil survei diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi *covid-19* mengakibatkan terjadinya penurunan hasil belajar siswa dan penurunan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran (*learning loss*). Penurunan hasil belajar dan kemampuan siswa tersebut disebabkan oleh berbagai masalah, kendala meupun hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring.

Survey Belajar Dari Rumah (BDR) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Hijriani: 2022) pada 13-20 April 2020 dengan responden 988 kepala sekolah dan 1.067 guru, dan pada 13-22 Mei 2020 dengan responden 38.109 siswa dan 46.547 orangtua. Hasil survei tersebut menghasilkan bahwa hambatan-hambatan utama guru, siswa dan orangtua ketika Belajar Dari Rumah (BDR) adalah: (1) hambatan guru yaitu sebanyak 69% guru terhambat jaringan/sinyal internet, 68% sulit mengamati perkembangan siswa, 31% komunikasi orangtua, 28% kemampuan TIK dan 27% kurang konsentrasi, (2) hambatan siswa yaitu sebanyak 52% siswa kurang konsentrasi, 52% komunikasi dengan guru, 47% rasa bosan, 39% jaringan/sinyal internet dan 24% komunikasi dengan teman, (3) hambatan orangtua yaitu sebanyak 36% terhambat dalam memahami pelajaran anak, 33% kelelahan, 29% jaringan/sinyal internet, 28% komunikasi guru dan 28% kurang konsentrasi.

Jajak pendapat *UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund)* melalui *U-Report* (Unicef: 2020) yang dilaksanakan pada 5-8 Juni 2020 dengan 4.016 responden menghasilkan bahwa 38% responden menyatakan tantangan utama ketika pembelajaran daring atau Belajar Dari Rumah (BDR) adalah kurangnya bimbingan guru. Kemudian jajak pendapat yang dilaksanakan pada 14-18 November 2020 dengan total responden sebanyak 1.016 menghasilkan bahwa hambatan utama yang dialami responden ketika Belajar Dari Rumah (BDR) adalah 43% responden menyatakan tertinggal materi, sedangkan responden 30,8% menyatakan tidak dibimbing, 16,3% responden merasa cemas dan 9,9% responden menyatakan ruang belajar.

Sejalan dengan survei tersebut, survei yang dilaksanakan oleh Tim peneliti *Forbil institute* dan *Institute of Governance and Public Affairs* MAP-FISIPOL UGM alasan absennya siswa dalam pembelajaran daring dengan hasil yaitu 59,17% tidak memiliki infrastruktur penunjang, 25,80% tidak ada pendampingan orangtua, 1,10% bekerja membantu orangtua, 2,17% tidak mampu mengoperasikan *gadget* dan 11,20% alasan lainnya. Survei lainnya menghasilkan bahwa 85,9% siswa belajar secara mandiri dengan mengerjakan soal secara mandiri tanpa adanya pendampingan, selain itu 32,25% siswa menyatakan waktu belajar efektif di rumah kurang dari dua jam.

Berdasarkan data pada beberapa hasil survei di atas dapat diketahui bahwa beberapa hambatan atau kendala yang dialami siswa ketika Belajar Dari Rumah yaitu kurangnya konsentrasi, kurangnya pendampingan orangtua, kurangnya komunikasi dengan guru, rasa bosan, jaringan

internet, tertinggal materi dan lain sebagainya. Hambatan ataupun kendala tersebut itulah yang menyebabkan terjadinya penurunan hasil belajar siswa dan penurunan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (*learning loss*). Kurangnya pendampingan dan pengawasan orangtua dan guru selama Belajar Dari Rumah (BDR) menyebabkan tidak terkontrolnya siswa dalam menggunakan *gadget* dan kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti pembelajaran serta mengumpulkan tugas. Rasa bosan yang dialami siswa membuat siswa lebih memilih melakukan kegiatan lain dibanding mengikuti pembelajaran dengan baik.

Data BPS (Badan Pusat Statistik) tentang jumlah penduduk usia lima tahun keatas yang mengakses internet Annur (2021) yang dijadikan info grafis oleh katadata.com menunjukkan bahwa persentase jumlah anak usia lima tahun keatas lebih banyak mengakses internet untuk bermain media sosial, mendapat informasi dan hiburan dibandingkan dengan persentase jumlah anak yang mengakses internet untuk tugas sekolah. Dimana persentase jumlah anak yang mengakses internet untuk media sosial sebanyak 88,99%, jumlah anak yang mengakses internet untuk mendapat informasi sebanyak 66,13%, jumlah anak yang mengakses internet untuk hiburan sebanyak 63,08%, sedangkan jumlah anak yang mengakses internet untuk tugas sekolah hanya 33,04%.

Berdasarkan data tersebut dapat kita simpulkan bahwa kurangnya pengawasan guru dan pendampingan orangtua selama pembelajaran daring membuat siswa atau anak lebih memilih untuk menggunakan *smartphone* dan mengakses internet untuk bermain media sosial, mencari informasi dan hiburan seperti bermain *game*, dibandingkan mengerjakan tugas sekolahnya. Kurangnya pengawasan orangtua ketika anak mengakses internet juga menyebabkan anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengakses sesuatu yang menyenangkan dan menimbulkan adiksi atau kecanduan, terlebih di era pandemi yang membatasi interaksi anak dengan lingkungan sosialnya.

Setiap sekolah pada pandemi ini diharuskan untuk mengadakan pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi yang ada di daerah sekitar sekolah tersebut, jika daerah sekitar sekolah merupakan zona dengan penularan *covid-19* tinggi maka seluruh sekolah di daerah tersebut diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran daring/PJJ. Begitu pula dengan SMP Negeri 1 Bobotsari yang berada di Kabupaten Purbalingga yang merupakan salah satu daerah dengan penyebaran *covid-19* yang cukup tinggi mengharuskan SMP tersebut menjalankan pembelajaran daring sejak awal terjadinya pandemi pada awal tahun 2020. Setiap sekolah yang mengadakan pembelajaran daring

mempunyai hambatan yang harus dihadapi, dimana hambatan tersebut mempengaruhi nilai akademis siswa. SMP Negeri 1 Bobotsari juga mengalami hambatan-hambatan tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada saat peneliti melaksanakan Praktik Kependidikan di SMP Negeri 1 Bobotsari pada bulan Juli-Desember 2020 dan observasi secara khusus yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2021, dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri 1 Bobotsari mengalami penurunan hasil belajar selama pelaksanaan pembelajaran daring. Penurunan hasil belajar tersebut disebabkan adanya masalah atau hambatan yang dialami oleh siswa dan guru SMP Negeri 1 Bobotsari selama pembelajaran daring. Masalah-masalah itu antara lain kurangnya pengawasan dan pendampingan guru dan orangtua ketika siswa mengikuti pembelajaran daring, kurangnya konsentrasi siswa, serta masalah lain yang berkaitan dengan kurangnya disiplin siswa ketika menghadiri pembelajaran daring maupun mengerjakan tugas. Karena kurangnya pengawasan guru selama pembelajaran daring, banyak siswa yang menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan atau prokrastinasi akademik, bahkan terdapat siswa yang sama sekali tidak mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas.

Setelah ditelaah oleh guru BK dan guru secara umum, ditemukan bahwa sebagian besar siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dan mengerjakan tugas ternyata bermain *game* sampai malam hari sehingga ketika pembelajaran daring dilaksanakan pada pagi hari, siswa tersebut tidak mengikutinya karena mengantuk atau bahkan belum bangun tidur. Terdapat juga siswa yang ketika pembelajaran daring lebih memilih untuk bermain *smartphone* seperti menonton youtube atau bermain *game* dengan teman-temannya sehingga ia tidak mengikuti pembelajaran daring dan mengerjakan tugas terlambat (prokrastinasi akademik). Masalah tersebut tentunya mempengaruhi hasil belajar dan nilai akademis siswa yang bersangkutan, termasuk hasil belajar pada mata pelajaran IPS, tidak jarang terdapat siswa yang nilainya kosong karena tidak mengerjakan tugas/ulangan, hal tersebut tentu meresahkan guru yang harus mengolah nilai-nilai dari tugas dan ulangan serta nilai-nilai lainnya menjadi nilai rapot.

Setelah pandemi mulai mereda dan pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara keseluruhan pada tahun ajaran baru 2022/2023, peneliti melaksanakan observasi kembali pada bulan September. Pada observasi tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa selama kurang lebih 3 bulan mengikuti pembelajaran tatap muka masih dalam proses adaptasi kembali. Siswa yang selama kurang lebih 2 tahun

mengikuti pembelajaran daring di rumah tentu butuh penyesuaian ketika harus mengikuti pembelajaran secara tatap muka. Banyak kebiasaan lama yang dilakukan ketika pembelajaran daring masih dilakukan ketika pembelajaran tatap muka. Salah satunya yaitu kebiasaan menggunakan *smartphone* secara berlebihan, salah satu karyawan sekolah mengatakan bahwa ada beberapa kasus siswa yang bermasalah mengenai penggunaan *smartphone* di sekolah. Kasus tersebut yaitu yang pertama ketika seorang guru memanggil siswa di suatu kelas, tidak ada satupun siswa di kelas tersebut yang menghadap ke guru sehingga guru tersebut pergi ke kelas siswa yang dipanggil, ternyata semua siswa di kelas tersebut sedang asyik bermain *smartphone*, akhirnya guru menyita semua *smartphone* siswa kelas itu. Kasus kedua yaitu terjadinya perkelahian antara 2 siswi di hari terakhir PTS (Penilaian Tengah Semester), perkelahian tersebut terjadi karena ada beberapa siswa yang masuk ke ruang tes dan melakukan foto *selfie*, padahal ketika tes tidak boleh ada siswa yang masuk ke ruangan sebelum PTS dimulai, sehingga ada salah satu siswa yang menasehati siswa yang masuk ruangan tersebut, namun salah satu siswa yang masuk ruangan tidak suka dinasehati sehingga terjadi perkelahian antar siswi di hari itu.

Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa siswa masih beradaptasi dengan segala peraturan sekolah dan masih mempertahankan kebiasaan lama mereka ketika mengikuti pembelajaran daring. Siswa belum mampu mengontrol penggunaan *smartphone* di sekolah yang seharusnya hanya digunakan untuk keperluan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 16-17). Jenis penelitian ini yaitu penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilaksanakan setelah suatu kejadian terjadi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga yang beralamat di Jl. Mekarjaya No. 8, Bobotsari, Kec. Bobotsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53353.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 256 siswa. Sinambela (2014: 99) menyatakan bahwa untuk menentukan ukuran sampel minimal yang harus ditetapkan para peneliti banyak menggunakan Rumus Slovin yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *error sampling*

Pada populasi yang berjumlah 256 siswa dan *error sampling* sebanyak 5%, maka perhitungan sampel yang diambil untuk penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{256}{1 + 256 (0,05)^2}$$
$$n = \frac{256}{1 + 256 (0,0025)}$$
$$n = \frac{256}{1 + 0,64}$$
$$n = \frac{256}{1,64} = 156,097 = 157 \text{ siswa.}$$

Berdasarkan jumlah sampel 157 siswa tersebut kemudian ditentukan jumlah sampel masing-masing pada setiap kelas dengan rumus *proportional random sampling* sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni = jumlah sampel kelas

Ni = jumlah populasi kelas

N = jumlah populasi keseluruhan

n = jumlah sampel keseluruhan

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel pada setiap kelas yaitu sebanyak 20 siswa/kelas.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu intensitas penggunaan *smartphone* dan prokrastinasi akademik sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS sebagai variabel terikat. Definisi operasional variabel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Intensitas penggunaan *smartphone*

Intensitas penggunaan *smartphone* adalah tingkat keseringan atau ukuran intensnya seseorang dalam menggunakan *smartphone*, dimana tindakan tersebut berdasarkan kesenangan yang diperoleh ketika menggunakan *smartphone*. Intensitas penggunaan *smartphone* pada penelitian

ini diukur dengan menggunakan empat aspek pembentuk intensitas yang disampaikan oleh Del Bario yaitu perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi. Aspek tersebut yang digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan *smartphone* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bobotsari.

2. Prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku menunda pengerjaan tugas yang berkaitan dengan akademik, penundaan ini dapat dilakukan ketika akan memulai mengerjakan tugas ataupun dalam proses menyelesaikan tugas dengan mengerjakan hal lain yang lebih menyenangkan. Prokrastinasi akademik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan empat aspek yang mencirikan perilaku prokrastinasi akademik menurut Ferarri yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara waktu rencana dan kinerja aktual serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Aspek tersebut yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII SMP N 1 Bobotsari.

3. Hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang diikuti siswa, dimana hasil belajar ini menjadi tolak ukur pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada Penilaian Tengah Semester (PTS), khususnya pada mata pelajaran IPS.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dan langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a) Kuesioner (angket)

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai intensitas penggunaan *smartphone* dan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bobotsari. Kuesioner tersebut berisi butir pernyataan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator pada masing-masing variabel penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner ini dilakukan melalui google form yang didistribusikan kepada siswa.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan melalui data yang sudah ada yaitu berupa dokumen. Data yang diambil melalui teknik ini yaitu data hasil belajar siswa pada aspek kognitif berupa nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil siswa kelas VIII mata pelajaran IPS.

2. Instrumen Penelitian

a. Perencanaan Butir Soal

Butir soal disusun berdasarkan variabel-variabel dalam penelitian yang dijabarkan menjadi indikator-indikator dan kisi-kisi, baru kemudian dari kisi-kisi tersebut dijabarkan menjadi butir soal.

1) Variabel Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Intensitas penggunaan *smartphone* merupakan tingkat keseringan atau ukuran intensitas seseorang dalam menggunakan *smartphone*. Intensitas penggunaan *smartphone* dalam penelitian ini diukur menggunakan empat aspek yaitu perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi. Penyusunan kisi-kisi instrumen variabel intensitas penggunaan *smartphone* berdasarkan indikator intensitas penggunaan *smartphone*, yaitu: a) ketertarikan terhadap *smartphone*, b) aktifitas yang disenangi ketika menggunakan *smartphone*, c) memahami informasi yang diterima melalui *smartphone*, d) tujuan yang ingin dicapai ketika menggunakan *smartphone*, e) rentang waktu yang digunakan ketika menggunakan *smartphone*, f) keterikatan individu pada *smartphone* yang digunakan, g) interval waktu ketika mengakses *smartphone*, h) makna menggunakan *smartphone* bagi individu. Berikut merupakan kisi-kisi dan indikator intensitas penggunaan *smartphone*

Keterangan: nomor soal dengan tanda * merupakan nomor dengan pernyataan negatif

2) Variabel Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku menunda pengerjaan tugas yang berkaitan dengan akademik, penundaan ini dapat dilakukan ketika akan memulai mengerjakan tugas ataupun dalam proses menyelesaikan tugas dengan mengerjakan hal lain yang lebih menyenangkan. Prokrastinasi akademik dalam penelitian ini diukur menggunakan empat aspek yaitu penundaan untuk memulai dan mengerjakan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual serta mengerjakan aktifitas lain yang lebih menyenangkan.

Penyusunan kisi-kisi prokrastinasi akademik

berdasarkan indikator prokrastinasi akademik, yaitu: a) penundaan yang dilakukan ketika akan mengerjakan tugas, b) penundaan yang dilakukan dalam proses menyelesaikan tugas, c) tidak memperhatikan estimasi waktu yang diperlukan ketika mengerjakan tugas/pr, d) terburu-buru dalam mengerjakan tugas/pr, e) keterlambatan dalam memenuhi *deadline* tugas/pr yang dikerjakan, f) ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan dalam mengerjakan tugas, g) lebih memilih melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan ketika ada tugas/pr, h) melakukan kegiatan lain ketika sedang mengerjakan tugas/pr.

Keterangan: nomor soal dengan tanda * merupakan nomor dengan pernyataan negatif.

b. Penskoran instrumen

Instrumen pada penelitian ini menggunakan empat skala yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan yang digunakan terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Setiap pernyataan positif diberi nilai 4, 3, 2, 1. Sedangkan pernyataan negatif diberi bobot nilai 1, 2, 3, 4. Pedoman pemberian skor pada setiap pernyataan yaitu sebagai berikut:

Arah Pernyataan	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan korelasi product moment dari Pearson untuk menguji validitas instrumen. Setelah dilakukan uji instrumen pada 30 responden, dihitung validitas instrumen menggunakan rumus *pearson* dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil dari uji validitas pada masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil uji validitas instrumen variabel intensitas penggunaan *smartphone*

Variabel intensitas penggunaan *smartphone* pada

instrumen penelitian ini terdiri dari 24 item soal, dengan responden uji instrumen sebanyak 30 orang dan taraf signifikansi 0,05 (5%) nilai r tabel yaitu 0,361, dengan ketentuan item yang dapat dinyatakan valid memiliki nilai r hitung lebih dari r tabel, hasil validitas pada masing-masing item soal pada variabel intensitas penggunaan *smartphone* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Butir Soal Intensitas Penggunaan Smartphone yang Tidak Valid

Angket Instrumen	Nomor Butir yang Tidak Valid
Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	5, 7, 11, 12, 13, 14, 17, 20, 23, 24.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat sepuluh item soal yang tidak valid. Item-item soal tersebut tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Item soal yang tidak valid tersebut diputuskan untuk dibuang dan tidak dicantumkan pada instrumen penelitian untuk pengumpulan data, sehingga jumlah item soal pada instrumen penelitian yaitu sebanyak 14 item soal.

b. Hasil uji validitas instrumen variabel prokrastinasi akademik

Variabel prokrastinasi akademik pada instrumen penelitian ini terdiri dari 24 item soal, dengan responden uji instrumen sebanyak 30 orang dan taraf signifikansi 0,05 (5%) nilai r tabel yaitu 0,361, dengan ketentuan item yang dapat dinyatakan valid memiliki nilai r hitung lebih dari r tabel, hasil validitas pada masing-masing item soal pada variabel prokrastinasi akademik yaitu sebagai berikut:

Angket Instrumen	Nomor Butir yang Tidak Valid
Prokrastinasi Akademik	2, 3, 8, 9, 11, 16, 18, 23.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa terdapat sembilan item soal yang tidak valid. Item-item soal tersebut tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Item soal yang tidak valid tersebut diputuskan untuk dibuang dan tidak dicantumkan pada instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pengambilan data, sehingga jumlah item soal pada instrumen penelitian tersebut yaitu sebanyak 15 item soal.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas atau keandalan ini tidak hanya

pada instrumen data saja, tetapi dengan instrumen yang reliabel diharapkan dapat menghasilkan data yang juga dapat dipercaya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Hasil uji reliabilitas pada instrumen intensitas penggunaan *smartphone* dan prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut:

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Intensitas penggunaan <i>smartphone</i>	0,783	Reliabel
Prokrastinasi akademik	0,787	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian kuantitatif terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang akan ditampilkan pada penelitian ini yaitu nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata (mean), modus, median dan standar deviasi. Selain itu ditampilkan juga tabel distribusi frekuensi dan diagram batang. Untuk mengetahui kecenderungan dan interpretasi pada setiap variabel ditampilkan pula kategorisasi, kategorisasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu kategorisasi tiga jenjang dengan ketentuan sebagai berikut:

Statistik deskriptif yang akan ditampilkan pada penelitian ini yaitu nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata (*mean*), *modus*, *median* dan *standar deviasi*. Selain itu ditampilkan juga tabel distribusi frekuensi dan diagram batang. Untuk mengetahui kecenderungan dan interpretasi pada setiap variabel ditampilkan pula kategorisasi, kategorisasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu kategorisasi tiga jenjang dengan ketentuan sebagai berikut:

Norma Kategorisasi 3 Jenjang	
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

(Sumber: Azwar, 2008: 109)

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Penggunaan metode analisis regresi linier berganda memerlukan beberapa pengujian statistik yang harus dipenuhi agar nilai yang didapatkan lebih akurat. Pengujian secara statistik yang diperlukan yaitu:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu persyaratan statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas ditemukan dengan cara menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel bebas (X). Multikolinieritas dapat dilihat dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* nya.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi Heterokedastisitas pada penelitian ini diuji dengan Uji *Glejser*.

4) Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Linearitas dapat dilihat dari nilai *sig. deviation from linearity*.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan garis regresi dengan dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y = variable tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi)

a = konstanta

b₁, b₂ = nilai koefisien regresi

X₁, X₂ = variabel bebas

μ = faktor-faktor lain diluar X₁ dan X₂

c. Uji Hipotesis

1) Uji T (Parsial)

Mardiatmoko (2020: 335) menyatakan bahwa uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel independen secara parsial.

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan X₁, X₂ secara parsial terhadap Y

Ha: Ada pengaruh signifikan X₁, X₂ secara parsial terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima jika signifikansi > 0,05 (tidak berpengaruh signifikan)

Ho ditolak jika signifikansi < 0,05 (berpengaruh signifikan)

2) Uji F (Simultan)

Mardiatmoko (2020: 336) menyatakan bahwa uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan X₁, X₂ secara bersama-sama terhadap Y

Ha: Ada pengaruh signifikan X₁, X₂ secara bersama-sama terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima jika signifikansi > 0,05 (tidak berpengaruh signifikan)

Ho ditolak jika signifikansi < 0,05 (berpengaruh signifikan)

3) Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

1) Intensitas Penggunaan *Smartphone*

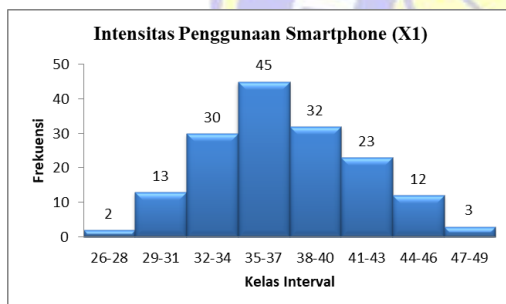
Data variabel intensitas penggunaan *smartphone* diperoleh melalui *kuesioner* dengan jumlah item pernyataan sebanyak 14 butir dan jumlah responden sebanyak 160 siswa. Penyebaran *kuesioner* dilakukan secara *online* melalui *google form* yang disebar di *whatsapp grup* siswa kelas VIII. Terdapat empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah. Berdasarkan data variabel intensitas

penggunaan *smartphone* diperoleh nilai tertinggi yaitu 47 dan skor terendah 26. Hasil perhitungan nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 37,2; *modus* sebesar 37, *median* sebesar 37 dan *standar deviasi* sebesar 4,39. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi intensitas penggunaan *smartphone* yang diperoleh dari skor nilai *kuesioner* pada variabel intensitas penggunaan *smartphone*

No.	Kelas Interval	F	f (%)
1	26-28	2	1,25
2	29-31	13	8,125
3	32-34	30	18,75
4	35-37	45	28,125
5	38-40	32	20
6	41-43	23	14,375
7	44-46	12	7,5
8	47-49	3	1,875
Jumlah		160	100

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut



Berdasarkan diagram batang diatas dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada variabel intensitas penggunaan *smartphone* terletak pada interval 35-37 dengan frekuensi sebanyak 45 siswa (28,125%), sedangkan frekuensi variabel intensitas penggunaan *smartphone* paling sedikit terletak pada interval 26-28 dengan frekuensi 2 siswa (1,25%).

Kemudian untuk mengetahui kecenderungan variabel intensitas penggunaan *smartphone* diperlukan kategorisasi. Maka distribusi frekuensi kategorisasi variabel intensitas penggunaan *smartphone* adalah sebagai berikut:

Rentang Skor	f	f (%)	Kategori
$X < 28$	1	0,625	Rendah

$28 \leq X < 42$	129	80,625	Sedang
$42 \leq X$	30	18,75	Tinggi
Jumlah	160	100	

Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan *smartphone* siswa dengan kategori tinggi sebesar 30 siswa (18,75%), kategori sedang sebesar 129 siswa (80,625%) dan kategori rendah 1 siswa (0,625%).

b. Prokrastinasi Akademik

Data pada variabel prokrastinasi akademik diperoleh dari *kuesioner* dengan item pernyataan sebanyak 15 item dan responden sebanyak 160 siswa. Terdapat empat pilihan jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel prokrastinasi akademik, diperoleh nilai tertinggi sebesar 57, nilai terendah sebesar 18, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 33,7., *median* sebesar 34,5., *modus* sebesar 37 dan *standar deviasi* sebesar 6,5. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi prokrastinasi akademik

Kelas Interval	f	f (%)
18-22	8	5
23-27	26	16,25
28-32	30	18,75
33-37	46	28,75
38-42	41	25,625
43-47	6	3,75
48-52	2	1,25
53-57	1	0,625
Jumlah	160	100

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas maka dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut



Berdasarkan tabel distribusi dan diagram batang diatas dapat diketahui bahwa frekuensi variabel prokrastinasi akademik paling banyak terletak pada interval 33-37 dengan frekuensi 46 siswa (28,75%) sedangkan frekuensi paling sedikit terletak pada interval 53-57 dengan frekuensi 1 siswa (0,625%). Kemudian untuk mengetahui kecenderungan variabel prokrastinasi akademik diperlukan kategorisasi. Maka distribusi frekuensi kategorisasi variabel prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut

Rentang Skor	f	f (%)	Kategori
$X < 30$	43	26,875	Rendah
$30 \leq X < 45$	112	70	Sedang
$45 \leq X$	5	3,125	Tinggi
Jumlah	160	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik dengan kategori tinggi sebesar 5 siswa (3,125%), kategori sedang sebesar 112 siswa (70%), dan kategori rendah sebesar 43 siswa (26,875%).

c. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS

Data pada variabel hasil belajar mata pelajaran IPS diperoleh dari dokumentasi data yang telah ada sebelumnya yaitu dokumentasi nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) siswa kelas 8 yang menjadi responden *kuesioner* dan berjumlah 160 siswa. Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai tertinggi sebesar 97, nilai terendah sebesar 50, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 74, *median* sebesar 73, *modus* sebesar 69 dan *standar deviasi* sebesar 10. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi hasil belajar mata pelajaran IPS

Kelas Interval	f	f (%)
47-52	1	0,625
53-58	5	3,125
59-64	23	14,375

65-70	35	21,875
71-76	27	16,875
77-82	34	21,25
83-88	19	11,875
89-94	14	8,75
95-100	2	1,25
Jumlah	160	100

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas maka dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut



Berdasarkan tabel distribusi dan diagram batang diatas dapat diketahui bahwa frekuensi variabel hasil belajar mata pelajaran IPS paling banyak terletak pada interval 65-70 dengan frekuensi sebesar 35 siswa (21,875%) dan paling sedikit terletak pada interval 47-52 dengan frekuensi sebesar 1 siswa (0,625%). Kemudian untuk mengetahui kecenderungan variabel hasil belajar mata pelajaran IPS diperlukan kategorisasi. Maka distribusi frekuensi kategorisasi variabel hasil belajar mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut

Rentang Nilai	f	f (%)	Kategori
$X < 65,7$	34	21,25	Kurang
$65,7 \leq X < 81,3$	88	55	Cukup
$81,3 \leq X$	38	23,75	Baik
Jumlah	160	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dengan kategori baik sebesar 38

siswa (23,75%), kategori cukup sebesar 88 siswa (55%), dan kategori kurang sebesar 34 siswa (21,25%).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS versi 22*. Berikut merupakan hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0, 200. Nilai sing yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas

Variabel	tolerance	VIF
X1 dengan Y	0,984	1,017
X2 dengan Y	0,984	1,017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel intensitas penggunaan *smartphone* (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,984 dan nilai *VIF* sebesar 1,017, begitu pula dengan variabel *prokrastinasi akademik* (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,984 dan nilai *VIF* sebesar 1,017. Kedua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar varibel bebas (X).

c. Uji Heterokedastisitas

Berikut merupakan rangkuman hasil uji heterokedastisitas

Variabel	P	Sig.
X1 dengan ABS_RES	0,05	0,661
X2 dengan ABS_RES	0,05	0,136

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. variabel intensitas penggunaan *smartphone* (X1) adalah 0,661, kemudian nilai sig. variabel *prokrastinasi akademik* (X2) adalah 0,136. Kedua variabel tersebut memiliki nilai sig. > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Linearitas

Berikut merupakan rangkuman hasil uji linearitas

Hubungan	Sig. deviation from linearity	Sig.
X1 dengan Y	0,603	0,05
X2 dengan Y	0,941	0,05

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. variabel intensitas penggunaan *smartphone* (X1) adalah 0,603, kemudian nilai sig. variabel *prokrastinasi akademik* (X2) adalah 0,941. Kedua variabel tersebut memiliki nilai sig. > 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 memiliki hubungan linear dengan variabel Y.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 22*. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	73.935	7.392	10.002	.000
Intensitas Penggunaan Smartphone	-.174	.179	-.972	.332
Prokrastinasi Akademik	.206	.120	1.709	.089

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan garis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 73,935 + (-0,174) X_1 + 0,206X_2 + \mu$$

Interpretasi dari persamaan linear diatas adalah sebagai berikut:

- a. "a" merupakan nilai konstanta sebesar 73,935 yang berarti bahwa hasil belajar IPS (Y) akan bernilai 73,935 jika tidak dipengaruhi oleh variabel intensitas penggunaan *smartphone* (X1) dan variabel prokrastinasi akademik (X2), dengan kata lain X1 dan X2 bernilai nol (0).
- b. "b₁" merupakan hasil koefisien regresi X1 yang nilainya sebesar -0,174. Hal tersebut berarti ketika terdapat peningkatan variabel X1 sebesar satu satuan maka variabel Y akan menurun sebesar -0,174.
- c. "b₂" merupakan hasil koefisien regresi X2 yang nilainya sebesar 0,206. Hal tersebut berarti ketika terdapat peningkatan variabel X2 sebesar satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,206.
- d. "μ" merupakan faktor lain yang mempengaruhi variabel Y selain dari variabel X penelitian. Hal tersebut berarti terdapat faktor lain selain faktor intensitas penggunaan *smartphone* dan prokrastinasi akademik.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (parsial)

Perhitungan uji T pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 22*. Berikut merupakan hasil perhitungan uji T

Coefficients ^a			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	10.002	.000
	Intensitas Penggunaan Smartphone	-.972	.332
	Prokrastinasi Akademik	1.709	.089

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Berdasarkan tabel diatas maka interpretasi uji T pada setiap variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* terhadap Hasil Belajar IPS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada variabel intensitas penggunaan *smartphone* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,332 dan nilai *T*hitung sebesar -0,972. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan intensitas penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bobotsari
- H_a: Terdapat pengaruh signifikan intensitas penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bobotsari

Nilai *T*hitung sebesar -0,972 dan nilai *T*tabel sebesar 1,975, nilai signifikansi sebesar 0,332 yang berarti *T*hitung -0,972 < *T*tabel 1,975 dan signifikansi 0,332 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak.

2) Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar IPS

Berdasarkan tabel hasil uji T dapat diketahui bahwa variabel prokrastinasi akademik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,089 dan nilai *T*hitung sebesar 1,709. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bobotsari
- H_a: Terdapat pengaruh signifikan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bobotsari

Nilai *T*hitung sebesar 1,709 dan nilai *T*tabel sebesar 1,975, nilai signifikansi sebesar 0,089, yang berarti *T*hitung 1,709 < *T*tabel 1,975 dan signifikansi 0,089 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak.

b. Uji F (simultan)

Perhitungan uji F pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 22*. Berikut merupakan hasil perhitungan uji F

ANOVA ^a	
F	Sig.
1.749	.177 ^b

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *F*hitung adalah sebesar 1,749 dan nilai signifikansi sebesar 0,177. Hipotesis yang

digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan intensitas penggunaan *smartphone* dan prokrastinasi akademik secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bobotsari
- H_a : Terdapat pengaruh signifikan intensitas penggunaan *smartphone* dan prokrastinasi akademik secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bobotsari

Nilai F_{hitung} sebesar 1,749 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,053, nilai signifikansi sebesar 0,177, artinya $F_{hitung} 1,749 < F_{tabel} 3,053$ dan signifikansi $0,177 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Perhitungan koefisien determinasi pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 22*. Berikut merupakan hasil perhitungan koefisien determinasi:

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.148 ^a	.022	.009	9.83691

a. Predictors: (Constant), PROKRASTINASI AKADEMIK, INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,009 atau 0,9% artinya hasil belajar IPS dapat dipengaruhi oleh 0,9% variabel bebas intensitas penggunaan *smartphone* dan prokrastinasi akademik. sementara 99,1% lainnya dipengaruhi varibel lain selain varibel yang diteliti.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bobotsari

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan pada variabel ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS

di SMP Negeri 1 Bobotsari. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, intensitas penggunaan *smartphone* tidak dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan.

Pada penelitian sebelumnya telah banyak yang mengkaji mengenai pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut beragam, ada penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan intensitas penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar, namun banyak juga penelitian dengan hasil tidak terdapat pengaruh signifikan intensitas penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dewi (2018) penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar (nilai signifikansi $0,499 > \alpha = 0,05$).

2. Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bobotsari

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan pada variabel ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bobotsari. Artinya prokrastinasi akademik tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut beragam, ada penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar, namun banyak juga penelitian dengan hasil tidak terdapat pengaruh signifikan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilaksanakan oleh Putri (2019) dengan hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Pekanbaru dengan hasil uji $t_{hitung} 1,194 < T_{tabel} 1,990$.

3. Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* dan Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bobotsari

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan uji f ($F_{hitung} 1,749 < F_{tabel} 3,053$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan intensitas penggunaan *smartphone* dan prokrastinasi akademik secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bobotsari.

Tidak signifikannya pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar juga disebabkan karena memang data sampel yang dikumpulkan tidak dapat mendukung hipotesis dan membuktikan pengaruh tersebut. Meskipun proses pengumpulan hingga analisis data sudah mengikuti kaidah ilmiah, data yang dihasilkan dari instrumen penelitian *kuesioner* sangat bergantung pada kejujuran dan keseriusan responden yang mengisi *kuesioner* tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bobotsari yang ditunjukkan dengan perhitungan uji t dengan hasil $T_{hitung} -0,972 < T_{tabel} 1,975$ dan signifikansi $0,332 > 0,05$. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone* siswa akan berpengaruh pada hasil belajar mata pelajaran IPS yang semakin rendah, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan.
2. Terdapat pengaruh antara prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bobotsari yang ditunjukkan dengan perhitungan uji t dengan hasil $T_{hitung} 1,709 < T_{tabel} 1,975$ dan signifikansi $0,089 > 0,05$. Dengan demikian, semakin tinggi prokrastinasi akademik akan berpengaruh pada tingginya hasil belajar mata pelajaran IPS, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan.
3. Terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan *smartphone* dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS yang ditunjukkan

dengan perhitungan uji f dengan hasil $F_{hitung} 1,749 < F_{tabel} 3,053$ dan signifikansi $0,177 > 0,05$. Dengan demikian, intensitas penggunaan *smartphone* dan prokrastinasi akademik akan berpengaruh pada hasil belajar mata pelajaran IPS, meskipun nilai pengaruh tersebut tidak signifikan..

SARAN

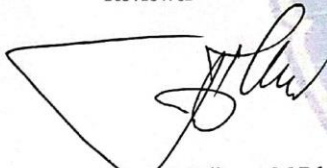
Berdasarkan hasil pembahasan, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal siswa perlu untuk mengontrol penggunaan *smartphone* dan tidak melakukan prokrastinasi atau perilaku menunda mengerjakan tugas akademik. Sekolah juga perlu untuk membuat peraturan terkait penggunaan *smartphone* di sekolah dan pengumpulan tugas tepat waktu agar siswa dapat lebih disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2021, November 24). BPS: 88,99% Anak 5 Tahun ke Atas Mengakses Internet untuk Media Sosial. *Databoks.Katadata.Co.Id*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/bps-8899-anak-5-tahun-ke-atas-mengakses-internet-untuk-media-sosial>
- Azwar, S. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Dewi, N. P. (2018). Pengaruh Penggunaan *Smartphone* sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014 dengan Minat Baca sebagai Variabel Moderasi. In *Photosynthetica* (Vol. 2, Issue 1).
- Haryudi. (2021, January 24). Evaluasi PJJ, Kemendikbud: Ada Penurunan Nilai Hasil Belajar Siswa. *Edukasi.Sindonews.Com*. <https://edukasi.sindonews.com/read/312472/212/evaluasi-pjj-kemendikbud-ada-penurunan-nilai-hasil-belajar-siswa-1611496889>
- Ika Hijriani, S. P. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran dari Rumah dalam Masa Pencegahan COVID-19. *Pelaksanaan Pembelajaran Dari Rumah Dalam Masa Pencegahan COVID-19*.
- Larasati, C. (2021). Survei IDEAS Beberkan Fakta Penurunan Kualitas Pendidikan Selama PJJ. *Medcom.Id*. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/ybJOvLWk-survei-ideas-beberkan-fakta-penurunan-kualitas-pendidikan-selama-pjj>

- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Putri, I. S. E. (2019). *Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Pekanbaru* (Vol. 6, Issue 1).
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Sutopo (ed.); Kesatu). Alfabeta.
- Unicef. (2020). *Pendidikan Anak Indonesia: Belajar Jarak Jauh Dan*.
- Wulansari, A. D., Wiharani, A. P., Novianto, A., dkk. (2022). *Policy Brief SURVEI: Penurunan Pemahaman Siswa Sebagai Dampak Pembelajaran Daring*. 19. <http://tinyurl.com/LeamingLossEraCOVID>

Reviewer



Dr. Drs. Saliman, M.Pd.
NIP. 19660803 199303 1 001

Yogyakarta, 08 Februari 2023
Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19730524 200604 1 002